

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR INDUSTRI MANUFAKTUR DI SUMATERA BARAT

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

RIDOS MAIVAL
BP: 2007/ 84958

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

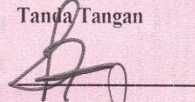
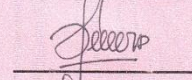
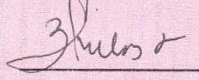
*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR INDUSTRI MANUFAKTUR DI SUMATERA BARAT

Nama : Ridos Maival
BP/NIM : 2007/84958
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2012

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Alianis, M.S	
2. Sekretaris	Muhammad Irfan, SE, M.Si	
3. Anggota	Dewi Zaini Putri, SE, M.M	
4. Anggota	Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S	

SURAT PERNYATAAN

(Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana S1)

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, 28 - 07- 2011
Yang menyatakan

Ridos Maival
NIM. 84958

ABSTRAK

Ridos Maival (84958/2007): Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Industri Manufaktur di Sumatera Barat. Di Bawah Bimbingan Bapak Drs. H. Alianis, M.S dan Bapak Muhammad Irfan, SE,M.Si

Penelitian ini bertujuan menganalisis (1) Pengaruh harga ekspor manufaktur terhadap ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat.(2) Pengaruh tingkat kurs terhadap ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat.(3) Pengaruh pendapatan negara tujuan ekspor terhadap ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat.(4)Pengaruh secara bersama-sama harga ekspor, tingkat kurs dan pendapatan negara tujuan ekspor terhadap ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskriptifkan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data skunder dari tahun 1980-2009 dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yaitu: uji prasyarat (normalitas sebaran data, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas), analisis regresi berganda, uji t dan uji F.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) Secara parsial harga ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat(level prob = $0,01 < \alpha = 0,05$). dengan besaran pengaruhnya 0,40 (2) Secara parsial tingkat kurs berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat (level prob = $0,32 > \alpha = 0,05$) dengan besaran pengaruhnya -0,48 (3) Secara parsial pendapatan negara tjuan ekspor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat (level prob = $0,16 > \alpha = 0,05$). dengan besaran pengaruhnya 1,29 (4) Secara bersama-sama harga ekspor, tingkat kurs dan pendapatan negara tujuan ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat (level prob = $0,00 < \alpha = 0,05$). dengan tingkat sumbangan secara bersama-sama sebesar 6,06 persen. Dari hasil penelitian ini, maka disarankan kepada pemerintah untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam upaya meningkatkan jumlah ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat. Disamping itu diperlukan peran pemerintah dalam menjaga kestabilan kurs dan harga ekspor serta kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor Industri Manufaktur di Sumatera Barat”***. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs.H Alianis. M.S, dan Bapak Muhammad Irfan, SE, M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alianis M.S, Bapak M. Irfan SE, M.Si, Ibu Dewi Zaini putri SE, MM dan Ibu Drs. Sri Ulfa Sentosa M.S, selaku Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan saran-saran beserta masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Alianis M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
4. Ibu Novya Zulfa Riani MM, selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan

penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

5. Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat beserta Staf yang telah membantu kelancaran bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
7. Teristimewa penulis persembahkan buat Ibunda tercinta dan Ayahanda Tercinta serta Kakak dan Adik yang telah memberikan kesungguhan doa, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2007.
9. Rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ekonomi khususnya, dan Universitas Negeri Padang pada umumnya.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Kajian Teori	13
1. Konsep dan Teori Ekspor.....	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi ekspor	18
a. Harga Ekspor	18
b. Kurs atau Nilai Tukar	21

c. Pengaruh Pendapatan Negara Tujuan Ekspor Terhadap Ekspor	24
B. Temuan Penelitian Sejenis	28
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Variabel Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Defenisi Operasional	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
1. Analisis Deskriptif	36
2. Analisis Induktif.....	38
a. Uji Prasyarat Analisis (Asumsi Klasik).....	38
1) Uji Normalitas Sebaran Data.....	38
2) Uji Multikolinearitas.....	38
3) Uji Autokorelasi.....	40
4) Uji Heterokedastisitas.....	41
b. Analisis Regresi Berganda.....	41
c. Koefisien Determinasi	42
d. Pengujian Hipotesis	43

1) Uji t.....	43
2) Uji F.....	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. HASIL PENELITIAN.....	46
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	46
2. Analisis Deskriptif Variabel penelitian.....	50
3. Analisis Induktif.....	57
a. Uji Prasyarat Analisis (Uji Asumsi Klasik)	57
b. Analisis Linear Regresi Berganda	64
c. Pengujian Hipotesis	66
B. Pembahasan.....	69
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	73
B. Saran	75
 DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1. Perkembangan Industri Manufaktur Sumatera Barat dan Indonesia tahun 2005-2009	3
2. Perkembangan Total Ekspor Manufaktur, Nilai kurs, PDRB atas Harga Konstan 2000 Sumatera Barat tahun 1995-2006	8
3. Sumber-sumber Data.....	37
4. Klasifikasi Nilai Durbin Watson	43
5. Hasil Uji Normalitas	60
6. Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
7. Hasil Uji Durbin-Watson	64

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Perbandingan Pertumbuhan Industri Manufaktur Besar dan Sedang Provinsi Sumatera Barat dan Nasional.....	50
2. Perkembangan Ekspor Industri Manufaktur di Sumatera Barat tahun 1980-2009	53
3. Perkembangan Harga Ekspor Industri Manufaktur di Sumatera Barat tahun 1980-2009.	56
4. Perkembangan Tingkat Kurs Tahun 1980-2009	57
5. Perkembangan PDRB Atas Harga Konstan Sumatera Barat Tahun 1980-2009.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Konseptual Analisis Ekspor Industri Manufaktur Di
Sumatera Barat..... 34

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar Halaman

1. Tabulasi Data Perkembangan Ekspor Industri Manufaktur di Sumatera Barat tahun 1980-2009 dan Pertumbuhan	83
2. Tabulasi Data Perkembangan Harga Ekspor Industri Manufaktur di Sumatera Barat tahun 1980-2009	84
3. Tabulasi Data Perkembangan Tingkat Kurs Tahun 1980-2009.....	85
4. Tabulasi Data Perkembangan PDRB Atas Harga Konstan Sumatera Barat Tahun 1980-2009.....	86
5. Hasil Estimasi Uji Normalitas Sebaran	87
6. Hasil Estimasi Uji Multikolinearitas	88
7. Hasil Estimasi Uji Autokorelasi.....	90
8. Hasil Uji Heterokedasitas	91
9. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda	92
10. Tabel Durbin-Watson.....	93
11. Tabel Distribusi t	94
12. Tabel Distribusi F	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini hampir tidak ada lagi negara di dunia yang betul-betul dapat memenuhi kebutuhannya dari hasil produksi negaranya sendiri. Baik negara kecil maupun negara besar, baik negara yang ekonominya sudah maju maupun sudah terbelakang, langsung atau tidak langsung membutuhkan dan melaksanakan pertukaran barang dan jasa antara satu dengan yang lainnya. Singkatnya negara-negara di dunia sudah terjalin hubungan perdagangan.

Perdagangan antar negara atau lebih dikenal dengan perdagangan internasional, sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu, namun dalam ruang lingkup dan jumlah yang terbatas. Dalam pemenuhan kebutuhan setempat (dalam negeri) yang tidak dapat diproduksi, dipenuhi dengan cara barter (pertukaran barang dengan barang lainnya yang dibutuhkan oleh kedua belah pihak, dimana masing-masing negara tidak dapat memproduksi barang tersebut untuk kebutuhan sendiri).

Perdagangan setiap negara dengan negara partner dagangannya mempunyai beberapa perbedaan, perbedaan tersebut dapat berasal dari kandungan sumber daya alam, spesifikasi tenaga kerja, sumber daya manusia, iklim, penduduk, konfigurasi geografis, teknologi, tingkat harga, struktur ekonomi, sosial dan politik dan sebagainya. Dari perbedaan

tersebut, maka atas dasar yang saling menguntungkan, terjadilah proses pertukaran yang dalam skala luas yang dikenal sebagai perdagangan internasional. Pada proses awalnya perdagangan internasional merupakan pertukaran dalam arti perdagangan tenaga kerja dengan barang dan jasa lainnya, yang selanjutnya di ikuti dengan perdagangan barang dan jasa sekarang (saat terjadi transaksi) dengan kompensasi barang dan jasa dikemudian hari. Akhirnya berkembang menjadi pertukaran antar negara atau internasional dengan aset-aset yang mengandung resiko seperti saham, valuta asing, dan obligasi yang masih menguntungkan kedua belah pihak.

Kenyataan menunjukan bahwa negara-negara besar yang sudah sangat maju sekalipun Amerika Serikat, masih saja membutuhkan karet alam dan rempah-rempah dari Indonesia seperti cassia vera (kulit manis), merica (pepper), hasil tambang seperti timah dan lainnya. Begitu pula negara seperti Rusia dengan daerah geografisnya yang amat luas dan ekonominya yang sudah cukup maju masih membutuhkan bahan makanan seperti gandum dalam jumlah besar yang harus dibeli dari negara lain seperti Canada dan Amerika Serikat.

Negara kita sendiri sebagai salah satu negara besar yang masih berkembang masih memerlukan barang kebutuhan sehari-hari dan barang untuk modal pembangunan dari negara lain seperti beras dari China, tekstil dari Hongkong, Jepang, India, Pakistan dan negara-negara lainnya. Begitu juga barang modal untuk pembangunan yang dari beberapa negara sahabat

hampir diseluruh penjuru dunia. Untuk memenuhi kebutuhan inilah dilakukan ekspor barang dan jasa antar negara satu dan lainnya. Ekspor adalah penjualan suatu barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara ke negara lainnya. Salah satu contoh ekspor yang dilakukan oleh Indonesia adalah ekspor produksi industri manufaktur.

Selama dua dekade terakhir, pulau Jawa dan Sumatera mendominasi sebagian besar aktivitas ekspor industri manufaktur di Indonesia. Sumatera Barat adalah salah satu propinsi di Indonesia yang turut melakukan ekspor industri manufaktur. Namun hanya sedikit peranan ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat dalam menyumbang atau meningkatkan PDRB Sumatera Barat maupun Nasional. Pangsa tenaga kerja Sumatera Barat cenderung naik dan turun secara substansial, hampir semuanya diserap oleh industri manufaktur dari tahun ke tahun.

Tabel 1.
Perkembangan Industri Manufaktur Sumatera Barat dan Indonesia
tahun 2005-2009

Tahun	Nilai Ekspor Industri manufaktur Sumbar (US \$)	Total Ekspor Industri Manufaktur Sumbar (US \$)	pangsa	Nilai ekspor Industri Manufaktur Indonesia (US \$)	Total Ekspor Industri Manufaktur Indonesia (US \$)	Pangsa
2005	9.626,18	731.189,3	1,31	14.401,5	85.660	16,81
2006	49.998,71	1.074.134,18	4,65	17.190,4	100.798,6	17,05
2007	25.033,80	1.512.798,94	1,65	18.912	114.100,9	16,57
2008	38.745,79	2.384.568,36	1,62	20.463,9	137.020,4	14,93
2009	21.200,99	1.344.257,1	1,57	17.075,5	116.510	14,65

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2009

Pada Tabel-1 di atas dapat dilihat pada tahun 2006 pangsa industri manufaktur Sumatera Barat meningkat dari 1,31 persen menjadi 4,65

persen dengan nilai ekspor yang juga drastis meningkat menjadi US\$ 49.998,71 karena tingginya nilai sehingga menyebabkan tingginya permintaan dengan total ekspor industri manufaktur meningkat mencapai US\$ 1.074.134,18. Berbeda dengan pangsa industri manufaktur Indonesia yang meningkat dari 16,81% menjadi 17,05% dengan nilai ekspor yang juga meningkat dari US\$ 14.401,5 menjadi US\$ 17.190,4 dan total ekspor juga ikut meningkat menjadi US\$ 100.798,6 hal ini terjadi karena tingginya permintaan akan suatu produk walaupun harga relatif tinggi, masyarakat tetap mengkonsumsi produk tersebut diakibatkan stabilnya perekonomian masyarakat.

Pada tahun 2006-2009 industri manufaktur Sumatera Barat dan Indonesia cenderung berfluktuasi, hal ini karena harga dalam negeri lebih rendah dari harga luar negeri, dengan pangsa industri manufaktur Sumatera Barat sebesar 1,57 persen, pada tahun 2009 total ekspor menurun menjadi US\$ 1.344.257,1 nilai ekspor juga ikut turun menjadi US\$ 21.200,99 ini terjadi karena tingginya harga produk sehingga sedikitnya permintaan, sedangkan pangsa industri manufaktur Indonesia mengalami penurunan sedikit menjadi 14,65%. Disini kenyataannya sama antara nilai ekspor Indonesia dengan nilai ekspor Sumatera Barat, nilai ekspor Indonesia menurun menjadi US\$ 17.075,5 dan total ekspor Indonesia juga menurun mencapai US\$ 116.510

Pada Tabel-1 dapat dilihat bahwa pangsa industri manufaktur Sumatera Barat dengan Indonesia tidak selalu sama perkembangannya

setiap tahun, inilah fenomena atau masalah yang terjadi pada industri manufaktur Sumatera Barat.

Pada Tabel 2 dapat di lihat perkembangan Ekspor industri manufaktur, harga ekspor manufaktur, tingkat kurs dan pendapatan negara tujuan ekspor dari tahun 1995-2009. Berdasarkan Tabel-2 perkembangan ekspor industri manufaktur periode 1995-2009 mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh tidak menetapnya produksi manufaktur di Sumatera Barat, sehingga jumlah ekspor tidak stabil. Pada Tabel-2 ini dijelaskan bahwa perkembangan ekspor industri manufaktur yang terbesar terjadi pada tahun 1999 dengan total ekspor manufaktur sebesar US\$ 64.253 dengan laju pertumbuhan sebesar 23,58%. Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah produksi industri manufaktur dan mulai meningkatnya perekonomian Provinsi Sumatera Barat paska krisis ekonomi yang berakhir pada tahun 1998 yang dapat dilihat dari peningkatan pendapatan negara tujuan ekspor dengan pertumbuhan sebesar 3,37% sehingga meningkatkan ekspor. Peningkatan ekspor industri manufaktur ini juga disebabkan oleh peningkatan harga ekspor seperti yang terlihat pada Tabel-2, dimana harga ekspor produk manufaktur meningkat dari US\$ 18,98 ditahun 1998 menjadi US\$ 32,45. Apabila harga suatu komoditi ekspor dan pendapatan meningkat maka ekspor suatu juga akan meningkat dan sebaliknya.

Ekspor terkecil terjadi pada tahun 2005 dengan nilai ekspor sebesar US\$ 9.626 dan laju pertumbuhan sebesar -39,00 persen. Hal ini

disebabkan oleh jumlah produksi yang menurun dan permintaan juga menurun.

Pada tahun 2000 dan 2002 ekspor industri manufaktur mengalami penurunan dengan total ekspor sebesar US\$ 48.684 dan US\$ 30.927 dengan laju pertumbuhan sebesar -24,33% dan -40,68% hal ini disebabkan karena turunnya harga produk manufaktur dari US\$ 39,19 menjadi US\$ 34,29. Sedangkan pada saat bersamaan nilai tukar mata uang Rp terhadap US\$ (Kurs) mengalami depresiasi dari Rp 9.959 menjadi Rp 10.400. Terdepresiasinya mata uang domestik maka ekspor juga akan meningkat dan apabila mata uang terapresiasi maka ekspor domestik akan turun.

Pada Tabel-2 dapat dilihat perkembangan harga ekspor produk manufaktur semenjak tahun 1995-2009 yang cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2000 harga ekspor meningkat sebesar US\$ 39,19 namun ekspor mengalami penurunan sebesar -24,33 persen. Sedangkan pada tahun 2005 harga ekspor mengalami penurunan sebesar US\$ 1,66 dan diikuti dengan menurunnya jumlah ekspor. Hal ini disebabkan oleh harga dalam negeri lebih rendah dari harga luar negeri

Tabel 2

**Perkembangan Total Ekspor Manufaktur, Harga Ekspor Manufaktur, Nilai Kurs Rp/US\$, Pendapatan Negara Tujuan Ekspor tahun
1995-2009**

Tahun	Ekspor Manufaktur (000 US\$)	Pert. %	Harga Ekspor Manufaktur (000 US\$)	Pert. %	Kurs (Rp/US\$)	Pert. %	Pendapatan (Milyar US\$)	Pert. %
1995	41.838	-	3,57	-	2.383	-	7.414	-
1996	52.035	24,37	6,39	78,99	2.419	1,51	7.838	5,71
1997	61.944	19,04	7,05	10,32	4.650	92,22	8.270	5,51
1998	51.992	-16,06	18,9	168,08	8.025	72,58	8.727	5,52
1999	64.253	23,58	32,45	71,64	7.100	-11,52	9.286	6,40
2000	48.684	-24,23	39,18	20,77	9.595	35,14	9.884	6,43
2001	52.139	7,09	34,29	-12,48	10.400	8,38	10.218	3,37
2002	30.927	-40,68	21,53	-37,21	8.940	-14,03	10.572	3,46
2003	22.822	-26,20	16,64	-22,71	8.465	-5,31	11.067	4,68
2004	15.782	-30,84	17,54	5,40	9.920	17,18	11.789	6,51
2005	9.626	-39,00	1,66	-90,53	9.830	-0,90	12.554	6,49
2006	49.998	419,38	23,03	1287,34	9.020	-8,24	13.310	6,02
2007	25.034	-49,93	22,23	-3,47	9.419	4,42	13.969	4,95
2008	38.746	54,77	21,64	-2,65	10.950	16,25	14.270	2,15
2009	21.201	-45,28	21,73	0,41	9.225	-15,75	14.014	-1,79

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2009

Pendapatan negara tujuan ekspor juga ikut mempengaruhi total ekspor industri manufaktur Sumatera Barat, berdasarkan data pada Tabel -2 dapat dilihat bahwa perkembangan pendapatan negara tujuan ekspor periode 1995-2009 cenderung berfluktuasi. Hal ini disebabkan karena adanya ketidakstabilan dari tingkat pertumbuhan ekonomi negara tujuan ekspor.

Pada Tabel-2 dapat dilihat bahwa perkembangan pertumbuhan pendapatan negara tujuan ekspor pada tahun 2001 mengalami penurunan yaitu 3,37 persen, dengan total pendapatan sebesar US\$ 10.218 M. Hal ini disebabkan dampak dari krisis ekonomi yang terjadi 1998 yang mana krisis tersebut memporak-porandakan perekonomian. Pada saat yang bersamaan ekspor produk manufaktur mengalami penurunan dengan total ekspor sebesar US\$ 51.992.

Pada tahun 2000-2009 pendapatan negara tujuan ekspor cukup membaik dan stabil, hal ini disebabkan mulai membaiknya perekonomian pasca resesi ekonomi yang berakhir pada tahun 2000-an dan mulai membaiknya sektor-sektor perekonomian termasuk industri manufaktur.

Perekonomian yang semakin terbuka membuat pentingnya kurs dalam melakukan perdagangan luar negeri. Dalam hal ini kurs Indonesia berpatokan mata uang Dollar Amerika, dan kurs berpengaruh terhadap kinerja ekspor. Perkembangan kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika. Pada Tabel-2 perkembangan kurs Rp/US\$ Indonesia cenderung berfluktuasi. Hal ini disebabkan karena pengaruh ketidakstabilan perekonomian suatu negara. Pada tahun 2004 kurs Rupiah terdepresiasi terhadap Dollar Amerika Serikat dengan laju pertumbuhan sebesar 17,19 persen pada tingkat harga Rp 9.920. Keadaan

ini seharusnya menyebabkan ekspor mengalami peningkatan, namun kenyataannya ekspor industri manufaktur mengalami penurunan sebesar – 30,54 persen dengan total ekspor sebesar US\$ 15.782. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan harga ekspor manufaktur.

Pada tahun 2009 nilai tukar rupiah berapresiasi terhadap mata uang Dollar Amerika Serikat dengan laju pertumbuhan sebesar -15,75 persen, pada tingkat harga sebesar Rp 9.225. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji ekspor industri manufaktur di Provinsi Sumatera barat, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian ilmiah yang berjudul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Industri Manufaktur Di Sumatera Barat”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Harga produk industri manufaktur mempengaruhi ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat.
2. Tingkat kurs mempengaruhi ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat.
3. Pendapatan negara tujuan ekspor mempengaruhi ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat.

4. Jumlah produksi mempengaruhi ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat.
5. Harga produk industri manufaktur, tingkat pendapatan negara tujuan ekspor, tingkat kurs, jumlah produksi mempengaruhi ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus pada masalah yang diteliti dan juga keterbatasan waktu, biaya dan juga tenaga. Maka penulis membatasi penelitian ini pada variabel harga produksi industri manufaktur, tingkat kurs, pendapatan terhadap ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan adalah: .

1. Sejauhmana pengaruh harga produk industri manufaktur terhadap ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat?
2. Sejauhmana pengaruh tingkat kurs terhadap ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat?
3. Sejauhmana pengaruh pendapatan negara tujuan ekspor terhadap ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat?

4. Sejauhmana pengaruh harga produk industri manufaktur, pendapatan negara tujuan ekspor dan tingkat kurs secara bersama-sama terhadap ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan utama dari penulisan ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui:

1. Pengaruh harga produk industri manufaktur terhadap ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat.
2. Pengaruh tingkat kurs terhadap ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat.
3. Pengaruh pendapatan negara tujuan ekspor terhadap ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat.
4. Pengaruh harga produk industri manufaktur, tingkat kurs, dan pendapatan secara bersama-sama terhadap ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan ilmu ekonomi terutama Ekonomi Makro, Ekonomi Mikro, Ekonomi Internasional dan Ekonomi Pembangunan.
2. Bagi penulis, untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bagi perguruan tinggi, dapat meningkatkan peran perguruan tinggi sebagai penyumbang, pemberi gagasan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, keadilan dan kemajuan manusia.
4. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama pada masa yang akan datang.

BAB II
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL
DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Konsep dan Teori Ekspor

Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai perdagangan antar lintas negara yang mencakup ekspor dan impor. Bagi banyak negara termasuk Indonesia, perdagangan internasional khususnya ekspor mempunyai peranan yang sangat penting yakni sebagai penggerak perekonomian. Selain meningkatkan cadangan valuta asing manfaat lain dari perdagangan internasional adalah bentuk efek langsung terhadap pertumbuhan output di dalam negeri.

Perdagangan internasional adalah kegiatan memperdagangkan output barang atau jasa yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Keyakinan bahwa perdagangan internasional akan memberikan sumbangan yang positif kepada kegiatan ekonomi negara yang telah lama diyakini oleh kalangan ekonomi mazhab merkantilis yaitu ahli-ahli ekonomi yang hidup di sekitar abad 16 dan 17 bahwa perdagangan internasional merupakan sumber kekayaan suatu negara. Menurut mereka kemakmuran yang tertinggi akan dicapai apabila suatu negara melakukan perdagangan internasional.

Perdagangan internasional mempunyai arti yang sangat penting bagi negara ketiga karena memberikan arti perlunya pembangunan, pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan pembangunan serta memberikan sarana untuk melaksanakannya. Menurut Todaro (2005:5) perdagangan internasional memberikan peranan yang sangat penting meskipun itu tidak bisa berdiri sendiri. Hampir disepanjang sejarah pembangunan di negara-negara berkembang, namun perdagangan dan keuangan internasional harus dipahami dalam perspektif yang luas, jauh lebih luas dari sekedar arus perpindahan sumber-sumber daya keuangan dan komoditi antar negara dengan membuka perekonomian dan masyarakatnya kepada hubungan-hubungan komersial dan perdagangan dunia serta mulai menjalin interaksi dengan bangsa-bangsa lain.

Perdagangan timbul karena adanya dorongan atau motif untuk berdagang. Motif ini adalah kemungkinan diperolehnya manfaat dari perdagangan. Manfaat ini ditujukan oleh kemungkinan untuk mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

Menurut Rosyadi (2002:04) perdagangan internasional memungkinkan terjadinya:

- a. Tukar menukar barang atau jasa
- b. Pergerakan sumber daya melalui batas-batas negara
- c. Pertukaran dan perluasan penggunaan teknologi sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara yang terlibat didalamnya
- d. Bagi Indonesia mempengaruhi dalam perkembangan ekspor dan impor serta neraca pembayaran Indonesia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ekspor merupakan bagian dari perdagangan internasional dan ekspor dapat merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara apabila ekspor cenderung naik lebih cepat dibandingkan impor.

Ekspor adalah kegiatan melakukan pengiriman barang dari dalam negeri ke luar negeri atau kegiatan jual beli yang dilakukan antar negara. Di dalam perdagangan terbuka adanya interaksi perdagangan internasional yang dilakukan antar negara-negara. Bentuk perdagangan adalah ekspor-impor. Dalam hubungannya dengan perdagangan internasional, ekspor adalah segenap barang dan jasa yang dibuat di dalam negeri dan di jual ke luar negeri (Mankiw, 2003:315). Ekspor adalah impor bagi negara lain. Dimana kemampuan impor dipengaruhi oleh pendapatan negara yang bersangkutan, berarti ekspor suatu negara dipengaruhi oleh pendapatan (GDP) negara tujuan ekspor.

Perdagangan internasional timbul karena adanya kelebihan produksi yang tidak dimiliki oleh negara yang dituju. Harga yang lebih tinggi diluar negeri juga menjadi pendorong terjadinya perdagangan antar negara. Dengan harga yang tinggi akan meningkatkan penerimaan dan jumlah yang di ekspor, sehingga dengan sendirinya penerimaan dan tingkat konsumsi masyarakat akan meningkat. Tingginya tingkat pendapatan akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

Adapun manfaat dari perdagangan internasional menurut Jhingan (2003:448) adalah untuk memperluas pasaran dan merangsang investasi, pendapatan dan tabungan melalui alokasi sumberdaya yang lebih efisien. Disamping itu menurut Sukirno (2001:344) keuntungan dilakukannya perdagangan internasional adalah mendatangkan manfaat:

- a. Perdagangan peranan yang sangat besar dalam menentukan pendapatan devisa negara.
- b. Mengimpor teknologi yang lebih modern dari negara lain.
- c. Perdagangan akan membantu negara-negara untuk mencapai pembangunan di segala bidang.
- d. Memperoleh barang yang tidak dapat dihasilkan di dalam negeri.
- e. Memperoleh keuntungan dispersi.

Berdasarkan manfaat Sukirno tersebut dapat diketahui banyak keuntungan yang dapat diperoleh oleh suatu negara jika melakukan perdagangan internasional. Manfaat nyata melakukan perdagangan internasional tidak hanya sebagai sumber pendapatan devisa namun manfaat terbesar adalah membantu negara-negara untuk mencapai pembangunan di segala bidang.

Di dalam model Mundell Fleming (Froyen, 2000:342) terdapat keseimbangan perekonomian terbuka. Untuk melihat fungsi ekspor dapat dilihat melalui keseimbangan di pasar IS, yaitu:

$$C + S + T = Y = C + I + G \dots\dots\dots(1)$$

Dengan menambahkan impor (M) dan ekspor (X) ke dalam model (1) sehingga dapat diganti dengan:

$$C + S + T = C + I + G + (X-M) \dots\dots\dots(2)$$

Sehingga persamaan IS menjadi:

$$S + T = I + G + (X-M) \dots\dots\dots(3)$$

Dimana $(X-M)$ net ekspor adalah kontribusi sektor luar negeri terhadap permintaan agregat. Jika impor dipindahkan ke sisi kiri dapat mengindikasikan variabel penentu dari setiap elemen persamaan di atas, maka dalam perekonomian terbuka model IS menjadi:

$$S(Y) + T + M(Y^f, \pi) = I(r) + G + X(Y^f, \pi) \dots\dots\dots(4)$$

Dari persamaan di atas maka persamaan untuk ekspor yaitu:

$$X = f(Y^f, \pi)$$

Dimana:

X = Ekspor

Y^f = Pendapatan negara lain

π = Nilai Tukar

Di dalam model Mundell Fleming tersebut dinyatakan bahwa ekspor suatu negara adalah impor bagi negara lain dan dipengaruhi secara positif dipengaruhi oleh nilai tukar dan pendapatan (*Gross Domestic Product*) negara tujuan ekspor. Perdagangan internasional timbul karena adanya kelebihan produksi yang dimiliki oleh negara yang dituju. Harga yang lebih tinggi di luar negeri juga menjadi pendorong terjadinya perdagangan antar negara. Dengan harga yang tinggi akan meningkatkan penerimaan dan jumlah yang akan di ekspor.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor

a. Harga Ekspor

Setiap barang produksi mempunyai harga. Harga adalah nilai barang yang dinyatakan berupa uang. Nilai ini merupakan nilai objektif, maksudnya kemampuan sesuatu barang untuk ditukarkan dengan barang.

Menurut Sukirno (1999:48) harga adalah:

Sejumlah uang yang dibayarkan sebagai pengganti kepuasan yang sedang atau telah akan dinikmati dari suatu barang dan jasa yang diperjualbelikan. Harga merupakan perjanjian moneter terakhir yang menjadi nilai dari pada suatu barang atau jasa.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga merupakan suatu ukuran nilai barang-barang dan jasa. Harga merupakan balasan yang kita berikan kepada seseorang karena kita menerima pemberian berupa barang dan jasa. Harga yang terjadi adalah harga kesepakatan antara si pembeli dan si penjual yang terjadi dalam suatu transaksi jual beli.

Menurut Nopirin (1999:11) permintaan akan suatu barang akan dinyatakan dalam suatu harga permintaan dan harga itu sendiri ditentukan oleh:

- a. Nilai pakai subyektif yaitu nilai guna suatu barang
- b. Kekuatan membeli (pendapatan)
- c. Harga semua barang lainnya

Nopirin (1999:12) menyatakan bahwa harga sangat ditentukan oleh biaya produksi yang terdiri dari upah, biaya modal, sewa tanah, biaya bahan

mentah suatu efisiensi dalam proses produksi untuk menghasilkan satu jenis komoditi tertentu. Akan tetapi antara negara yang satu dengan negara yang lain akan berbeda ongkos produksinya.

Rao (dalam Jhingan, 2004:401) menyatakan bahwa harga adalah fungsi untuk menghasilkan keseimbangan antara permintaan dan penawaran akan barang dan faktor. Artinya jika terjadi *access supply* maka harga akan turun dan begitu sebaliknya, jika terjadi *access demand* maka hal ini akan meningkatkan harga. Hal tersebut yang dimaksud dengan harga keseimbangan. Penentuan harga sangat menentukan besar kecilnya volume penjualan barang tersebut ke luar negeri, karena adanya kecenderungan pada saat harga suatu komoditi naik, maka kegiatan ekspor meningkat sebab eksportir ingin dapat keuntungan dan begitu sebaliknya.

Mankiw (2001:224) menyatakan bahwa harga adalah menjadi penentu dalam kegiatan ekspor. Jika harga dunia lebih tinggi dari pada harga domestik, maka ketika adanya hubungan dagang dibuka antar negara, hal ini menyebabkan setiap negara akan berupaya untuk meningkatkan volume ekspor agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Sudarman (2000:115) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sedikit banyaknya jumlah barang yang diminta konsumen berdasarkan teori ekonomi tradisional salah satunya adalah tingkat harga barang itu sendiri.

Adapun fungsi harga berkaitan dengan produksi menurut Wijayati dalam Fidaria (2005:18) adalah:

- a. Menentukan barang apa yang akan diproduksi
- b. Menentukan teknologi mana yang akan dipakai dalam proses produksi
- c. Menentukan pembagian hasil produksi di antara para konsumen.

Penentuan harga sangat menentukan besar kecilnya volume penjualan barang tersebut ke luar negeri atau ekspor, karena adanya kecenderungan pada saat harga suatu komoditi naik, maka kegiatan ekspor akan meningkat sebab eksportir akan berlomba-lomba untuk mendapatkan keuntungan. Sebaliknya pada saat harga komoditi turun, maka kecenderungan ekspor akan turun.

Menurut Sayuti dalam Nofriyanti (2008:26) mengemukakan bahwa:

- 1) Makin tinggi harga didalam negeri *ceteris paribus*, produsen luar negeri akan makin sulit bersaing dengan produsen dalam negeri, sehingga makin tinggi harga dalam negeri, ekspor luar negeri akan berkurang.
- 2) Jika harga di luar negeri makin tinggi, maka produsen di luar negeri akan mengalami kesulitan bersaing dengan produsen dalam negeri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga yang makin rendah diluar negeri akan mengurangi ekspor. Ekspor luar negeri akan terdorong bila kenaikan harga di dalam negeri lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan harga di luar negeri.

Dari pendapat para ahli ekonomi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa harga mempunyai peranan penting dalam menentukan jumlah barang yang akan dibeli dan juga yang akan dijual serta juga menentukan seberapa besar jumlah barang yang akan di ekspor. Harga dalam pasar persaingan

sempurna akan terbentuk dari keseimbangan antara permintaan dari pembeli dengan penawaran yang berasal dari penjual.

b. Kurs atau Nilai Tukar

Kurs merupakan tingkat harga yang disepakati oleh dua Negara atau lebih dalam melakukan sebuah perdagangan internasional. Nopirin (1999:137) menyatakan bahwa:

Perdagangan yang dilakukan antar lintas negara lebih rumit daripada yang dilakukan antar wilayah dalam suatu negara. Salah satu kesukaran tersebut karena adanya perbedaan mata uang yang digunakan masing-masing negara tersebut, yang secara umum berbeda dari segi nilai tukar apabila suatu barang ditukarkan dengan barang lain, tentu terdapat perbandingan nilai tukar antara keduanya. Demikian pula dengan pertukaran dua mata uang berbeda, maka terdapat perbandingan nilai harga antara kedua mata uang tersebut.

Dari pengertian kurs tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurs merupakan perbandingan antara nilai atau harga antara dua buah mata uang. Dengan adanya kurs maka pertukaran barang dan jasa dapat diukur. Sehingga perdagangan dapat dipermudah dan proses tukar menukar dapat diperlancar.

Samuelson (1992:622) menyatakan bahwa nilai mata uang suatu negara ditentukan dengan beberapa pendekatan melalui sistem kurs diantaranya:

- 1) Standar emas, di mana suatu negara menetapkan mata uangnya menurut berat emas tersebut diperjualbelikan untuk menyumbangkan neraca pembayaran luar negeri.
- 2) Kurs tetap, yaitu pemerintah melakukan campur tangan dalam menentukan kurs valuta asing dengan menentukan kurs pertukaran tertentu dan kurs pertukaran yang

ditetapkan, ini akan selalu dipertahankan oleh pemerintah untuk waktu yang lama.

- 3) Sistem kurs mengambang bebas atau penuh, dimana kurs tukar mata uang suatu negara merupakan semata-mata ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar tanpa adanya intervensi pemerintah.
- 4) Sistem kurs mengambang terkendali, merupakan campuran kekuatan pasar dan intervensi pemerintah dalam penentuan kurs tukar mata uang.

Dari pendapat Samuelson tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan sistem kurs tergantung kebijakan yang dilakukan oleh suatu negara. Pada umumnya, suatu negara menggunakan kombinasi dari pendekatan tersebut. Ketika keadaan ekonomi suatu negara stabil maka pendekatan kurs mengambang bebas dipergunakan, tetapi ketika keadaan ekonomi dirasakan tidak stabil maka pemerintah ikut andil dalam mengatasinya.

Mankiw (2003:192) menyatakan bahwa kurs terbagi atas:

- 1) Kurs nominal adalah harga relatif dari mata uang dua Negara. Sebagai contoh, jika kurs antara dollar AS dan yen Jepang adalah 150 Yen per dollar, maka anda bisa menukar 1 dollar untuk 150 Yen di pasar dunia untuk mata uang asing.
- 2) Kurs riil adalah harga relatif dari barang-barang kedua Negara, yaitu kurs riil menyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari Negara lain atau *term of trade*.

$$\text{Kurs riil} = \frac{\text{kurs nominal} \times \text{harga barang domestik}}{\text{Harga barang luar negeri}}$$

Menurut Mankiw (2003:96), perdagangan barang domestik dengan barang luar negeri tergantung pada nilai mata uang. Jika nilai mata uang

Negara tinggi, berarti harga barang luar negeri relatif murah karena nilai mata uang luar negeri rendah.

Perubahan yang terjadi pada kurs adalah pada saat kurs mengalami kenaikan atau disebut dengan melemahnya (*depresiasi*) mata uang dan mengalami penurunan yang disebut penguatan (*apresiasi*) mata uang. Depresiasi berarti bahwa harga satu unit mata uang asing menjadi lebih mahal jika dibeli dengan mata uang domestik. Keadaan sebaliknya terjadi apresiasi yaitu harga mata uang asing lebih murah dari harga sebelumnya.

Salvator (1997:12) menjelaskan bahwa depresiasi mengacu pada kenaikan harga valuta asing dalam satuan mata uang domestik, yang berarti juga terjadi kenaikan harga-harga barang di dalam negeri sehingga mengurangi jumlah permintaan barang dari luar negeri. Sedangkan apresiasi lebih kepada penurunan nilai mata uang asing dalam acuan mata uang domestik, yang berarti penurunan harga-harga barang di dalam negeri sehingga meningkatkan jumlah permintaan barang dan jasa luar negeri.

Menurut David Ricardo (dalam Kurgman, 1999:45) menjelaskan bila mata uang suatu Negara mengalami depresiasi, ekspor Negara menjadi makin mahal. Apresiasi menimbulkan dampak yang sebaliknya, harga produk Negara itu bagi pihak luar negeri akan mahal sedangkan harga impor bagi penduduk domestik menjadi murah. Dengan demikian perubahan pada nilai tukar dollar terhadap rupiah akan berpengaruh pada jumlah ekspor.

Di dalam model Mundell Fleming (Froyen, 2003:342) menjelaskan hubungan antara kurs dengan ekspor dan impor. Ekspor suatu negara adalah impor bagi negara lain dan dipengaruhi secara positif oleh nilai tukar. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurs sangat mempengaruhi ekspor ke luar negeri. Terdepresiasi dan terapresiasinya kurs akan mempengaruhi jumlah barang yang diekspor dan diimpor. Selain itu juga mempengaruhi kestabilan pertumbuhan perekonomian di suatu Negara.

c. Pengaruh Pendapatan Negara Tujuan Ekspor Terhadap Ekspor

Ilmu ekonomi makro selalu berhubungan dengan laporan pendapatan nasional atau *national income* dan biasanya istilah tersebut dimaksudkan untuk menyatakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara yang berfungsi lebih dari sekedar menyampaikan data tentang kinerja ekonomi. Dengan demikian dalam penggunaan tersebut istilah pendapatan nasional mewakili dari GDP atau PNB (Pendapatan Nasional Bruto).

Mankiw (2003:18) mengungkapkan pengertian dari *Gross Domestic Product* (GDP):

GDP adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu.

Salah satu indikator yang sering digunakan para ahli ekonomi untuk mengukur suatu keberhasilan suatu Negara dalam melaksanakan ekonomi adalah *Gross Domestic Product* (GDP). Dengan mengukur persentase pertumbuhan GDP atas dasar harga konstan sehingga pertumbuhan yang

dimaksud tercapai tingkat pertumbuhan dari produksi barang dan jasa sektor ekonomi. Dalam hubungan ini, hakekat dalam pembangunan ekonomi adalah untuk menaikkan tingkat kehidupan masyarakat melalui peningkatan pendapatan kapita.

Pendapatan diyakini sebagai indikator ekonomi terbaik dalam menilai perkembangan ekonomi suatu negara. Perhitungan pendapatan nasional mempunyai ukuran makro utama tentang kondisi suatu negara. Pendapatan juga dapat dilihat sebagai pendapatan total setiap orang dalam perekonomian atau sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa dalam perekonomian. Pada umumnya perbandingan kondisi antar negara dapat dilihat dari pendapatan nasional sebagai gambaran. Bank Dunia menentukan apakah negara berada dalam kelompok negara maju atau berkembang melalui pengelompokan besarnya pendapatan nasional.

Menurut Sukirno (2000:28) produk nasional atau pendapatan nasional adalah nilai barang akhir dan jasa akhir yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun tertentu. Besarnya pendapatan nasional mencerminkan besarnya pengeluaran yang akan dilakukan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh konsumsi masyarakat.

Data pendapatan nasional menggambarkan tingkat produksi negara yang dicapai dalam satu tahun tertentu atau perubahannya dari tahun ke tahun. Pendapatan Nasional mempunyai peranan penting dalam merubah tingkat kegiatan ekonomi dan kepesatan pertumbuhan. Dalam konsep yang spesifik,

pendapatan nasional dibedakan kepada Pendapatan Nasional Bruto dan Pendapatan Domestik Bruto. Produksi nasional yang diwujudkan oleh warga negara suatu negara baik yang berada di dalam negeri maupun yang berada diluar negeri dinamakan Produk Nasional Bruto.

Beberapa konsep penting mengenai pendapatan nasional (Sukirno, 2000:28), yaitu:

a. Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP)

Konsep PDB adalah konsep yang paling penting kalau dibandingkan dengan konsensus pendapatan nasional lainnya. PDB yang diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negeri tersebut dalam satu tahun tertentu. Produk Domestik Bruto atau dalam istilah asing *Gross Domestic Produk* dapat juga diartikan nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh sektor-sektor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing.

b. Produk Nasional Bruto (PNB) atau *Gross National Product* (GNP)

Produk Nasional Bruto adalah konsep yang mempunyai arti yang bersamaan dengan PDB tetapi memperkirakan jenis-jenis pendapatan yang sedikit berbeda. Dalam menghitung PNB, nilai dan barang yang dihitung dalam pendapatan nasional hanyalah barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara yang pendapatannya dihitung. Oleh karena faktor-faktor produksi yang dimiliki dalam suatu negara terdapat di negara itu

sendiri maupun di luar negeri, maka nilai produksi yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi yang digunakan di luar negeri juga dihitung dalam PNB. Tetapi sebaliknya dalam PNB tidak dihitung produksi yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi milik penduduk negara lain.

Dapat dirumuskan sifat hubungan diantara PDB dan PNB dalam perumusan:

$$\text{GNP} = \text{GDP} + \text{Nyfln} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

GNP = Gross Domestic Product

GDP = Gross National Product

Nyfln = Pendapatan neto faktor produksi dari luar negeri adalah pendapatan faktor produksi yang diterima dari luar negeri dikurangi pendapatan yang dibayar ke luar negeri.

Dalam perekonomian terbuka pendapatan nasional (GDP) dapat di bagi dalam empat kelompok pengeluaran dengan bentuk persamaan:

$$Y = C + I + G + NX (X-M) \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan nasional

C = Konsumsi rumah tangga

I = investasi

G = Pengeluaran pemerintah

NX = Ekspor bersih adalah nilai barang dan jasa yang diekspor ke negara lain dikurangi dengan nilai barang dan jasa yang diimpor dari negara lain.

Berdasarkan fungsi pengeluaran di atas, bahwasanya sebagian dari pendapatan nasional akan dialokasikan untuk melakukan pembayaran neraca perdagangan yaitu salah satunya dalam membiayai impor barang dan jasa yang dibeli dari luar negeri..

Sukirno (2004:206-207) menyatakan bahwa beberapa faktor yang dapat meningkatkan ekspor ke negara lain yakni perkembangan teknologi menaikkan mutu barang dan menambah permintaan dan menambah kemajuan di negara-negara lain (yaitu pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat) menaikkan permintaan ke atas ekspor negara tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang terpenting yang mempengaruhi jumlah ekspor suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi negara/daerah yang bersangkutan. Dimana pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan *Gross National Product* (GDP).

B. Temuan Sejenis

Hasil penelitian sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Diantaranya dikemukakan beberapa penelitian yang dilakukan yaitu Indra Nirwanto (2000) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Ekspor Industri Manufaktur atas Perubahan Kurs Rupiah terhadap dolar AS.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan ekspor industri manufaktur, dan kurs rupiah/dollar AS serta untuk mengetahui pengaruh kurs rupiah/dollar terhadap ekspor

industri manufaktur di Jawa Timur. Dalam penelitian ini penulis mengambil suatu hipotesa yaitu Diduga ada pengaruh antara perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dengan perkembangan ekspor industri manufaktur khususnya di Jawa timur.

Fidaria (2007) dalam skripsinya yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor cardamom Sumatera Barat”. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa produksi cardamon, harga ekspor cardamon dan kurs berpengaruh signifikan terhadap ekspor cardamon Sumatera Barat.

Risa Fajriani (2009:64), dalam skripsinya yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Udang Indonesia”. Kesimpulan penelitian tersebut pertama, harga ekspor udang berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor udang di Indonesia. Kedua, kurs US\$ berpengaruh signifikan terhadap ekspor Lobster di Indonesia. Ketiga, jumlah produksi udang berpengaruh signifikan terhadap ekspor udang Indonesia.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir merupakan konsep untuk menjelaskan serta menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan permasalahan maupun antar variabel-variabel yang diteliti berpijak dari teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya.

Berdasarkan pada teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor industri manufaktur (Y) adalah harga produk industri manufaktur (X_1), Kurs (X_2) dan pendapatan negara tujuan ekspor (X_3). Harga Produk Industri

Manufaktur (X_1) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor. Harga produk industri manufaktur menentukan besar kecilnya volume penjualan suatu barang keluar negeri, karena adanya kecenderungan disaat harga ekspor tinggi maka kegiatan ekspor juga akan meningkat. Harga ekspor (X_1) juga berpengaruh terhadap ekspor dengan pengaruh positif. Di saat harga ekspor tinggi maka ekspor akan meningkat karena keuntungan yang didapat oleh seorang eksportir lebih besar. Begitu juga sebaliknya jika harga ekspor rendah maka ekspor akan menurun karena keuntungan yang didapat lebih kecil.

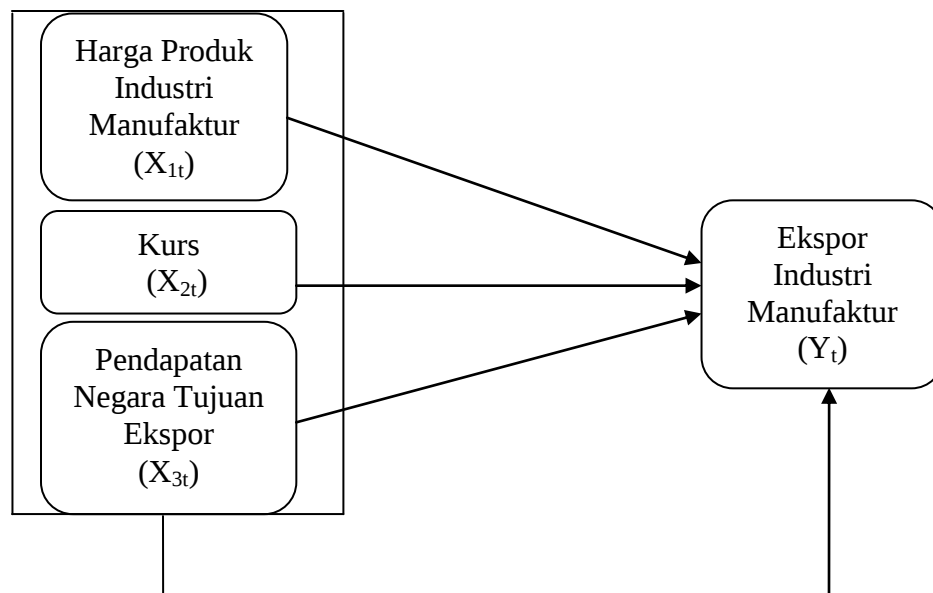
Faktor Kurs (X_2) juga ikut mempengaruhi ekspor. Kurs berpengaruh positif terhadap ekspor. Disaat kurs rupiah terapresiasi menyebabkan ekspor industri manufaktur mengalami penurunan. Sebaliknya terdepresiasi Rupiah menyebabkan ekspor akan mengalami peningkatan.

Terjadinya peningkatan pendapatan suatu negara yang dilihat dari pendapatan negara tujuan ekspor (X_3) akan menyebabkan kemampuan suatu negara untuk melakukan perdagangan dengan negara lain akan meningkat, karena pendapatan suatu daerah berpengaruh positif terhadap ekspor. Sehingga dengan pendapatan yang besar suatu wilayah maka daerah tersebut akan dapat menghasilkan barang lebih banyak.

Dengan demikian harga ekspor, tingkat kurs dan pendapatan negara tujuan ekspor berpengaruh positif terhadap ekspor industri manufaktur di

Sumatera Barat. Dengan kata lain secara bersama-sama variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Untuk lebih jelasnya akan penelitian ini, maka uraian di atas dapat diperlihatkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Analisis Ekspor Industri Manufaktur Di Sumatera Barat

D. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka konseptual di atas, maka hipotesis hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara harga ekspor produk manufaktur dengan ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan kurs dengan ekspor industri manufaktur di Provinsi Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan negara tujuan ekspor dengan ekspor industri manufaktur di Provinsi Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara harga ekspor produk manufaktur, kurs dan pendapatan negara tujuan secara bersama-sama terhadap ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu koefisien regresi parsial} \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil olahan data dengan analisis linear regresi berganda dan pembahasan terhadap hasil penelitian, antara variabel bebas: harga ekspor manufaktur, tingkat kurs dan pendapatan regional Sumatera Barat terhadap variabel terikat ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat baik secara parsial maupun secara bersama-sama, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat ($\text{sig} = 0,01 < \alpha = 0,05$). Apabila harga ekspor manufaktur mengalami peningkatan, maka akan meningkat ekspor industri manufaktur di Sumatera barat. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga ekspor berpengaruh terhadap ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat
2. Kurs mata uang rupiah terhadap mata uang dollar (X_2) mempunyai pengaruh yang negatif tetapi signifikan terhadap penerimaan ekspor industr manufakturr di Sumatera Barat ($\text{sig} = 0,32 > \alpha = 0,05$). Semakin terdepresiasi kurs mata uang rupiah terhadap mata uang dollar atau secara nominal meningkat maka semakin meningkat penerimaan ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat. Sebaliknya semakin terapresiasi kurs mata uang rupiah terhadap mata uang dollar atau secara nominal menurun maka semakin menurun penerimaan ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat.

3. Pendapatan negara tujuan ekspor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat ($\text{sig} = 0,16 > \alpha = 0,05$). Semakin tinggi atau turun pendapatan negara tujuan ekspor tidak mempengaruhi terhadap ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat.
4. Secara bersama-sama harga ekspor manufaktur, tingkat kurs dan pendapatan regional Sumatera Barat berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat ($0,00 < \alpha = 0,05$). Semakin tinggi harga maka akan semakin meningkat ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat. Semakin terdepresiasi kurs mata uang rupiah terhadap mata uang dollar atau secara nominal meningkat maka semakin meningkat penerimaan ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat. Dan semakin tinggi pendapatan regional Sumatera Barat akan semakin meningkat ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sehubungan hasil penelitian yang ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara harga ekspor manufaktur terhadap ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat maka disarankan kepada eksportir atau produsen tembaga agar lebih meningkatkan penjualan pada saat harga ekspor industri manufaktur tinggi sehingga keuntungan yang di dapat akan lebih besar.
2. Sehubungan hasil penelitian yang ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan antara kurs Rp/US\$ terhadap ekspor industri manufaktur di Sumatera Barat maka disarankan kepada eksportir atau produsen industri manufaktur agar dapat memanfaatkan pada saat menguatnya rupiah terhadap dollar dengan menjual industri manufaktur ke luar negeri sehingga dapat meningkatkan devisa secara maksimal.
3. Sehubungan hasil penelitian yang ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan antara pendapatata negara tujuan ekspor terhadap industri manufaktur di Sumatera Barat maka disarankan kepada pemerintah agar tetap menjalin kerjasama yang baik, khususnya dalam bidang ekonomi antara negara Indonesia dengan Jepang dan juga negara-negara lainnya sehingga ekspor Indonesia ke Jepang dan negara-negara lainnya semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat. 2002. *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS (Badan Pusat Statistik).
- _____. 2005. *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS (Badan Pusat Statistik).
- _____. 2008. *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS (Badan Pusat Statistik).
- Fidaria. 2005. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Cardamo di Sumatera Barat*. Padang. Ekonomi Pembangunan FE UNP.
- Froyen, Richard T. 2003. *Macroeconomic Theories and Policies*. University of North Carolina, USA
- Gujarati, Damodar. 1998. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Idris. 2004. *Analisis Model Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang: MM UNP.
- Jhingan, L.M. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krugman, Paul.R. dan Maurice Obstfeld. 1999. *Ekonomi Internasional. Edisi delapan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Laurensius, Tua. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor CPO Indonesia ke Amerika Serikat. Skripsi*. Padang. Ekonomi Pembangunan FE UNP.. (Tidak dipublikasikan).
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2001. *Pengantar Ekonomi. Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Nopirin. 1999. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Nofriyanti, Yossi. 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor semen di Sumatera Barat*. Padang: Skripsi Ekonomi Pembangunan FE UNP.
- Salvatore, Dominic. 1997. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.